

Vol. IV Edisi 1 Januari-Juni 2020

ISSN 2599-2945
E-ISSN 2715-0151

TARBIYAH BIL QALAM

Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains



Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA)

Jl. Sempurna/Al-Bukhary No: 21 Rantauprapat., Labuhanbatu, Sumatera Utara
Telp. 0624-7671096 Hp. 08126220857 email: al_bukhary@yahoo.com



ISSN 2599-2945
E-ISSN 2715-0151

TARBIYAH BIL QALAM

Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains

Izin Diktis No: 2645 Tahun 2017 Tgl. 10 Mei 2017

TIM REDAKSI

Pembina

Ketua Umum
Yayasan Pendidikan Dwina Al-Bukhary (YPDA)
Dr. H. BUKHARI IS, MM., Kons.

Penanggungjawab/Pemimpin Redaksi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary
Dra. Hj.Suryatik, M.Pd.
Azhar, S.Th.I., M.Pem.I.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS.
Dr. Idris, MP.
Jupriaman, S.Pd., M.Hum.

Ketua Dewan Redaksi

H. Sahbuki Ritonga, S.Pd., SE., M.M.

Anggota Dewan Redaksi

Ali Sadikin Ritonga, S.Pd.I., M.Pd.I.
Leli Hasanah Lubis, S.Pd.I., M.Pd.
Soybatul Aslamiyah, S.Pd., M.pd.

Tata Usaha

Dwina Putri, S.pd.
Ismi Yulizar, S.Pd., M.S.
Elviana Sinaga, S.Pd

MUQADDIMAH REDAKSI

Assalamualaikum ww.

Alhamdulillah segala puji kita aturkan kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga jurnal Tarbiyah bil Qalam dapat terbit untuk Volume IV, Edisi 2 bulan Januari – Juni 2020.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., dan kepada para keluarga dan sahabatnya, semoga kita tergolong kepada orang yang gemar membaca shalawat.

Pada edisi ini Jurnal Tarbiyah bil Qalam membahas tentang model pembelajaran, dampak penggunaan media sosial, pembelajaran berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah, upaya penanggulangan perilaku menyimpang, nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia dan wanita dalam pendidikan Islam klasik dan Upaya mengedukasi masyarakat terhadap penanggulangan Covid-19, juga membahas konsep takfir dan fasiq.

Peran para dosen diharapkan meningkatkan semangat meneliti dalam situasi bagaimanapun. Jurnal ini dikeluarkan oleh **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu.**

Semoga jurnal **Tarbiyah bil Qalam** dapat tetap Semangat dalam memfasilitasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Amiin ya Robbal Alamiin.

ALAMAT REDAKSI

Pimpinan Redaksi

TARBIYAH bil QALAM: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA)
Jl. Sempurna/ Al-Bukhary No: 21 Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatera Utara
Telp. 0624-7671096 Hp. 08126220857 email: al_bukhary@yahoo.com

Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
STITA Labuhanbatu

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAYAH

Leli Hasanah Lubis

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: lelihasanahlubis86@gmail.com*

Abstract—Abstrak

Penulis menelaah mengenai dampak media sosial terhadap akhlak siswa madrasah ibtidayah, hal ini sangat menarik karena banyaknya anak yang menyalahgunakan media sosial. Karya ini menganalisa tentang penggunaan sosial media yang berdampak pada pendidikan akhlak siswa. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka dapat diketahui dampak positif dan negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak siswa. Adapun dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, sedangkan dampak negatif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak sangat banyak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adeganadegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain

Keywords—Penggunaan Media Sosial, Akhlak Siswa, Madrasah Ibtidaiyah.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya sosial media mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media ini akhirnya

banyak bermunculan kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik¹. Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik².

II. LANDASAN TEORI

Dalam dunia pendidikan kemudahan akses informasi merupakan sarana yang baik bagi belajar anak. Akses yang tidak lagi terbatas terhadap informasi mengakibatkan banyak nilai akhlak yang terdegradasi. Isu kemerosotan martabat manusia yang muncul akhir-akhir ini, dapat diduga akibat dekadensi moral. Dekadensi tersebut terjadi antara lain akibat tidak seimbang kemajuan “IPTEK” dan “IMTAQ” di era globalisasi. Demikian pula, sentuhan agama yang salah satu cabang kecilnya adalah akhlak atau budi pekerti menjadi sangat tipis dan tandus. Padahal roda zaman terus berputar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi berlari sangat pesat dan arus informasi global bagai tidak terbatas dan tidak terbandung lagi.

Era digital memberikan dampak besar terhadap pola perilaku manusia, terutama dalam hal perilaku. Berbagai kemudahan yang disodorkan oleh modernisasi contohnya perkembangan teknologi informasi seperti jejaring sosial yang memberikan fasilitas nyaman pengguna untuk mengakses informasi yang ada di dunia maya hanya dalam hitungan detik. Faktanya media sosial tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa namun juga anak-anak yang duduk dibangku madrasah ibtidaiyah. Data menunjukkan

bahwa pengguna internet terbanyak ada pada usia 15 hingga 19 tahun. Sementara itu, pengguna terbanyak kedua berada pada umur 20 hingga 24 tahun. Anak-anak berumur 5 hingga 9 tahun pun juga menggunakan internet bahkan mencapai 25,2 persen dari keseluruhan sampel yang berada pada umur tersebut³.

Perkembangan sosial media ini tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan anak pada usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.

Adapun dampak negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya; Facebook, Twitter, Instagram dan lainnya, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi, hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-

¹ Hamzah B.Uno, 2010. *Teknologi Komunikasi dan Inofasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 57

² Udin Syaifuddin Su’ud, 2008. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 212

³ Okezone, 2019, *Rilis resmi APJII yang diterima Okezone*, Rabu (22/5/2019).

gambar pornografi dan kekerasan dan ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Sosial media tumbuh pesat berkat internet. mengenai kelahiran internet sendiri tidak ada kesepakatan. Apakah lahir ketika adopsi TCP/IP ataukah ketika World Wide Web (WWW) muncul. Namun, momen monumental jaringan global tersebut terjadi pada tanggal 29 Oktober 1969 lalu. Perkembangan sosial media dewasa ini semakin hari semakin cepat, beragam, unik, merambah beragam segmen dan berkarakteristik⁴.

Sosial media adalah pada dasarnya media sosial sama dengan media massa, media massa ini di bagi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media online (internet)⁵. Sosial media secara umum terbagi dalam beberapa karakter yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirip pesan lewat layanan yang tersedia di sosial media⁶. Secara umum sosial media didefinisikan sebagai media online yang

mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis Web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook dan Wikipedia.

Sosial media secara umum terbagi dalam beberapa karakter yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirip pesan lewat layanan yang tersedia di sosial media⁷. Mayoritas sosial media tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antar pengguna, melalui fasilitas tautan (*links*) ke Website, sumber-sumber informasi dan pengguna-pengguna lain.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan atau studi literatur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu. Labuhanbatu adalah merupakan daerah

⁴ Eka Putri Pitasari dkk, 2014: 9

⁵ Ardianto Elvinaro, 2007: 103

⁶ Ibid

⁷ Romel, 2016

kabupaten dengan Ibu Kotanya Rantauprapat, merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari s/d Maret 2020.

IV. HASIL PENELITIAN

Oleh karena itu penggunaan sosial media ini bisa digunakan oleh berbagai kalangan termasuk anak atau siswa/i MADRASAH IPTIDAYAH, bagi anak seumuran mereka ini jika tidak menggunakan media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan kurang bergaul. Adapun penggunaan sosial media di sekolah MADRASAH IPTIDAYAH ini dibolehkan sejak tahun 2000-an untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal ini di karenakan adanya materi pelajaran yang sulit dipahami siswa/i, akan tetapi penggunaan sosial media ini hanya dibolehkan pada saat jam pelajaran saja dan hanya ketika masuk ke lab komputer serta ketika ada materi Pendidikan Agama Islam yang susah dipahami sehingga siswa/i bisa mengakses materi pembelajarannya. Ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengontrol penggunaannya supaya benar-benar digunakan untuk pembelajaran saja, akan tetapi pada kenyataannya guru sering kesulitan untuk mengontrol anak-anak dalam menggunakan sosial media, sehingga sebagian mereka mengakses internet sesuka hati mereka, oleh karena itu dalam penggunaan sosial media sangat perlu ditanamkan pendidikan akhlak pada anak sejak dini, sehingga anak dapat memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapainya kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu

mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada sang pencipta. Kematangan disini maksudnya sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia⁸. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, sehingga melahirkan perubahan ke arah Positif yang nantinya bisa di aplikasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, berpikir dan dan berbudi luhur hingga terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Adapun akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *alkhulqu*, yang mempunyai arti watak, *tabi'at*, menurut Sutrisna akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau *tabi'at*⁹. Kata tersebut mengandung segi penyesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, yang erat juga kaitannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta demikian juga makhluk yang berarti yang diciptakan. Merumuskan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara sang *khaliq* dan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk¹⁰.

Akhlak secara istilah adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan

⁸ Jalaluddin, 2011. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 51

⁹ Sutrisna Sumadi Rafi'uddin, 2002. *Pedoman Pendidikan Akidah Remaja*, Jakarta: Pustaka Quantum Prima, 2002, hlm. 13

¹⁰ Muhaimin, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 305

itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan itu terbagi dua bagian, yang pertama tabi'at yang diperoleh dari kebiasaan. Kedua tabi'at yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang¹¹. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian karena dilakukan terus menerus, jadilah suatu bakat dan akhlak. Adapun akhlak secara istilah menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sementara menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan sesuatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, jika sifat tersebut melahirkan tindakan yang baik menurut akal syariat, maka dinamakan akhlak terpuji, tetapi jika melahirkan tindakan jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan (*Allah*) penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia¹². Inti ajaran akhlak ini adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat.

Pendidikan akhlak sendiri mengandung tiga unsur pokok, yaitu untuk mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Oleh karena itu pendidikan akhlak ini tidak sekedar

mengajarkan kepada anak, mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu dalam pendidikan akhlak ini pendidik harus menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik kepada anak atau siswa sehingga anak atau siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan perbuatan yang baik.

Setelah dijelaskan secara terpisah maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak, dan keutamaan perangai yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas di dalam pendidikan akhlak terhadap anak, maka sangat diperlukan pendidikan, pendidikan ini bisa juga dilakukan melalui metode penyontohan dan pembiasaan, pendidikan akhlak anak juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal, sekolah, masyarakat, serta sosial media yang digunakan anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan publik. Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimanapun mereka berada dan dengan siapa pun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu mengenai penggunaan sosial media di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

1. Proses penggunaan sosial media di

¹¹ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, 2004. Akhlak Mulia, Jakarta: Gema Insani, hlm. 88

¹² Sutarjo Adisusilo, 2012. Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif Sutarjo Adisusilo, Ed.1. Cet, 1, Jakarta: Rajawali Pres, hlm. 2012: 55

Madrasah Ibtidaiyah telah dilakukan sejak tahun 2000-an.

2. Penggunaan sosial media digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran atau membantu memperdalam materi pembelajaran.
3. Penggunaan sosial media hanya dibolehkan pada saat jam pelajaran diskusi atau ketika belajar di labkomputer.
4. Dampak positif penggunaan sosial media di bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yaitu mendorong berpartisipasi dalam mencari materi pembelajaran dan membantu memudahkan menyelesaikan tugas rumah.
5. Sosial media dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, hal ini dapat membina akhlak siswa dalam pergaulan melalui daring.
6. Sosial media juga berdampak negative antara lain: membuat anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, lalai dan lupa waktu, hingga membuat tugasnya terbengkalai.
7. Membuat anak-anak dengan mudah menipu (menyontek karya-karya orang lain), tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar, berkomentar tidak baik kepada orang lain, serta mencaci maki orang lain.
8. Banyaknya adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya.
9. Membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah, bukan hanya itu terkadang sosial media ini juga membuat anak-anak mencuri (mengambil uang orangtuanya secara

diam-diam) untuk mengaksesnya di warnet. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Guru harus dapat mendesain sosial media sebagai bahagian dari media pembelajaran.
2. Penggunaan sosial media sebaiknya digunakan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas IV s.d VI.
3. Penggunaan media pembelajaran melalui sosial media harus mendapat pengawasan dan pendampingan dari guru secara optimal.
4. Guru harus menjelaskan kepada siswa rambu-rambu dalam bergaul melalui sosial media dan juga menjelaskan secara hukum sesuai dengan perkembangan siswa.
5. Siswa harus dapat mengatur waktu dalam menggunakan sosial media.
6. Hindari bermain di warung internet.
7. Budayakan disiplin dan menjauhi sifat tidak baik, menyontek, menipu dan lainnya.
8. Hindari situs yang tidak baik melaluimpengawasan guru dan orang tua.
9. Hindari pergaulan di warung internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B.Uno, 2010. *Teknologi Komunikasi dan Inofasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin, 2011. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafito Persada.
- Khamim Zarkasyi Putro, 2005. *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*, Yokyakarta: Cerdas Pustaka.

- M. Arifin, 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani.
- Romel Tea, "Artikel Media Sosial : Pengertian, karakteristik, dan Jenis", (Online), <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 14, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisna Sumadi Rafi'uddin, 2002. *Pedoman Pendidikan Akidah* Remaja, Jakarta: Pustaka Quantum Prima.
- Sutarjo Adisusilo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* Sutarjo Adisusilo, Ed.1. Cet, 1, Jakarta: Rajawali Pres.
- Udin Syaifuddin Su'ud, 2008. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Zukhria Budi Ramadhani, "Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja", (Online) <http://www.dampakpositifdannegatif-situs-jejaring-sosial-media.blog.sport.co.id/2013/06/dampak-positif-dan-negatif-situs-jejaring-sosial-media.html>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016.